WIRATANI: Jurnal Ilmiah Agribisnis
E-ISSN
https://doi.org/xxxxxxxxxxxxxxx wiratani.agribisnis.fp@umi.ac.id
Available online at: http://jurnal.agribisnis.umi.ac.id

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PETANI DALAM BERUSAHATANI JAHE (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Jampu-Jampu Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng)

Jusmadi[1*], Mais Ilsan[1], Rismaladewi Maskar[1]
[1] Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia
*Penulis Korespondensi, email: jusmadijus7@gmail.com

Diserahkan:22/05/2024 *Direvisi:31/05/2024* *Diterima:19/06/2024*

Abstrak. Jahe merupakan salah satu tanaman obat asli Indonesia dengan klaim khasiat paling banyak. Provinsi Sulawesi Selatan menjadi penghasil jahe terbesar di Pulau Sulawesi. Kabupaten Soppeng merupakan salah satu daerah sentra produksi tanaman jahe. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan minat petani dalam berusahatani jahe; (2) menganalisis pengaruh faktor luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan pemerintah dan pendidikan terhadap minat petani jahe; (3) mendeskripsikan besarnya produksi dan menganalisis besarnya pendapatan usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2023-Maret 2024 di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 petani jahe yang diambil dengan metode sensus. Metode analisis data yang digunakan adalah (1) Analisis deskriptif kualitatif menggunakan skala likert untuk menjawab tujuan pertama, (2) Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menjawab tujuan kedua dengan alat bantu program IBM SPSS Statistics version 16 selanjutnya dilakukan interpretasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dan (3) Analisis pendapatan digunakan untuk menjawab tujuan ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Minat petani dalam berusahatani jahe adalah tinggi. (2) Faktor luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan pemerintah dan pendidikan berpengaruh nyata secara simultan dan parsial terhadap minat petani berusahatani jahe. (3) Penerimaan rata-rata usahatani jahe sebesar Rp. 4.083.333, biaya tetap sebesar Rp. 406.000, biaya variabel sebesar Rp.400.400, total biaya sebesar Rp. 806.400, pendapatan sebesar Rp. 3.276.933, sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi dan pendapatan rata-rata usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu menguntungkan.

Kata Kunci: Petani Jahe, Minat, Pendapatan

Cara Mensitasi: Jusmadi, Ilsan, M., dan Maskar, R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Berusahatani Jahe (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Jampu-Jampu Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis, Vol 7 No. 1: Juni 2024, pp 22-36.*

PENDAHULUAN

Jahe merupakan salah satu rempah-rempah yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Selain sebagai penghasil flavor dalam berbagai produk pangan, jahe juga dikenal mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti masuk angin, batuk dana diare (Zakaria, 2000). Oleh karena itu, petani mempertimbangkan potensi produksi jahe sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan hasil dan keuntungan mereka.

Petani mempunyai pertimbangan dalam berproduksi dan melaksanakan usahataninya. Bagaimana mengalokasikan sumberdaya atau faktor produksi secara tepat agar dapat menghasilkan produksi yang optimal sehingga mendapatkan pendapatan yang maksimal. Keberhasilan suatu usahatani dipengaruhi oleh berbagai input yang dapat mempengaruhi hasil produksi dan menentukan total biaya yang dikeluarkan. Pengelolaan faktor produksi yang tidak tepat dapat mengakibatkan rendahnya produksi yang dihasilkan atau tingginya biaya yang dikeluarkan, pada akhirnya hal tersebut mengakibatkan rendahnya pendapatan usahatani (Karica dkk, 2023).

Penelitian oleh Yulianto dkk, (2024), menunjukkan usahatani jahe mendorong peningkatan pendapatan petani apabila didukung dengan harga dan produksi yang tinggi. Usahatani jahe di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara telah mendapatkan hasil produksi, penerimaan, serta pendapatan yang diharapkan bagi para responden untuk dapat mempertahankan kegiatan usahatani ini. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Wais (2022), bahwa usaha jahe berpotensi untuk meningkatkan perekonomian keluarga, karena dari hasil panen dijadikan modal usaha kembali dan usaha itu berputar terus seiring berjalannya usaha tersebut. Budidaya jahe sangat mudah dilakukan

Copyright (c) 2024 Jusmadi, Mais Ilsan, Rismaladewi Maskar. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

sehingga petani jahe tidak kewalahan dalam mengurus proses budidayanya. Kemudahan ini memberikan kesempatan bagi para petani untuk berkontribusi lebih maksimal dalam pembangunan pertanian berkelanjutan.

Pembangunan pertanian yang berkelanjutan sangat bergantung pada peran sumberdaya manusia. Sehingga diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen membangun sektor pertanian yang menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan. Akan tetapi, keberlanjutan sektor pertanian menghadapi permasalahan yang cukup serius yakni berkurangnya jumlah petani (Maure, 2023). Keberhasilan usaha pertanian tergantung pada kompetensi petani sebagai penyelenggara utama. Karakteristik terkait kompetensi seperti tingkat pendidikan petani, umur petani, pembiayaan, dan partisipasi kelembagaan (Bangun, 2021).

Penelitian mengenai minat petani dalam berusahatani telah banyak dilakukan, salah satunya oleh Anggraini dkk (2019), menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam usahatani nilam di Kabupaten Aceh Jaya adalah pengalaman, pendapatan, dan pendidikan. Pengalaman dan pendapatan berpengaruh positif terhadap minat petani. Sedangkan pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap minat, dengan nilai signifikan lebih kecil dari a. Nilai a yang digunakan adalah 0.005 atau 95%. Penelitian lain mengenai minat petani oleh Indra (2023) menyatakan hal yang serupa, bahwa pendapatan dan pengalaman berusahatani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat petani terhadap usahatani madu kelulut di Kabupaten Aceh Timur.

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu daerah sentra produksi tanaman jahe. Data BPS Kabupaten Soppeng menunjukkan rata-rata produktivitas produksi jahe pada tahun 2020-2022 sebesar 11,61 Ton/Ha. Dilihat dari potensi daerah, penyediaan sarana pertanian dan banyaknya petani yang secara rutin menanam jahe serta kesesuaian lahan dan iklim, banyak tempat di Kecamatan Marioriwawo yang cocok untuk penanaman jahe. Namun dalam kenyataannya produksi yang dihasilkan para petani tidak memuaskan yang diakibatkan oleh faktor lingkungan alam seperti hama/penyakit tanaman. Masalah-masalah tersebut dapat menjadi kendala bagi petani dalam meningkatkan produksi jahe. Kenyataan menunjukkan petani Desa Jampu-Jampu masih tetap bertahan dalam berusaha tani jahe. Kemungkinan hal tersebut dapat dijadikan suatu motivasi untuk mempertahankan apa yang telah mereka jalani dari dahulu. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu: 1). Menganalisis minat petani dalam berusahatani jahe di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, 2). Menganalisis pengaruh faktor luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan pemerintah dan pendidikan terhadap minat petani jahe, 3). Mengidentifikasi jumlah produksi pendapatan usahatani jahe.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng dengan beberapa hal yang dipertimbangkan bahwa daerah Kabupaten Soppeng merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah penduduk yang mayoritasnya adalah petani dan salah satu usahatani masyarakat di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng yaitu usahatani jahe. Penelitian ini akan berlangsung selama 3 bulan, dilaksanakan pada bulan Desember 2023-Maret 2024.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. Data primer : data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Di sini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subjek penelitian, yaitu berupa hasil wawancara langsung kepada informan yaitu petani jahe dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).
b. Data Sekunder : data yang diperoleh dari pihak lain atau data yang tidak diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya, mencakup keadaan geografis lokasi penelitian, data produksi jahe, data jumlah petani jahe.

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara
   Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti bersifat tidak terstruktur dimana peneliti akan menanyakan pertanyaan terkait minat petani jahe.
b. Kuesioner
   Kuesioner ini ditujukan kepada masyarakat Desa Jampu-Jampu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam usahatani jahe dan pengaruh masing-masing faktor terhadap minat petani jahe.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua petani yang berusahatani jahe yang ada di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng yang berjumlah 30 orang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu dengan cara mengambil seluruh populasi untuk menjadi sampel atau responden.

Metode Analisis Data

1. Analisis deskriptif kualitatif menggunakan skala likert
   Analisis ini untuk menjawab tujuan pertama, yaitu menganalisis minat petani dalam berusahatani jahe di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Skala pengukuran berupa penilaian 1-5, dimana pemberian skor sebagai berikut: Sangat Setuju Lima (5), Setuju Empat (4), Netral Tiga (3), Tidak Setuju Dua (2), Sangat Tidak Setuju Satu (1). Adapun indikator variabel penelitian beserta pengukurannya tersaji pada Tabel 1.
   Interpretasi pembobotan menurut Sudjana (2005) pada setiap variabel minat sebagai berikut:
   a. Menghitung Skor Tertinggi

      Bobot maksimum = A x B x C
      Bobot minimum = A x D x C

      Keterangan:
      A : Jumlah indikator dari setiap variabel, yaitu 15
      B : Skor maksimum, yaitu 5
      C : Jumlah informan, yaitu 30
      D : Skor minimum, yaitu 1
      Bobot maksimum = 15 x 5 x 30 = 2.250
      Bobot minimum = 15 x 1 x 30 = 450

   b. Menghitung Indeks Skor
   Skala pengukuran untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$i = \frac{Skor\ maksimum - Skor\ minimum}{K}$$

   Keterangan :
   i : Interval skor
   Skor maksimum : 2.250
   Skor minimum : 450
   K : Jumlah kelas, yaitu 5

$$i = \frac{2.250 - 450}{5} = 360$$

Tabel 1. *Parameter pengukuran variabel penelitian (minat petani)*

Variabel	Indikator	Parameter	Skor
Minat Petani (Y)	Kepuasan (Y_1)	1. Usahatani jahe dapat memberikan kepuasan. 2. Hasil produksi usahatani jahememberikan kepuasan. 3. Bantuan dari pemerintah pada usahatani jahe memberikan kepuasan.	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
	Kesenangan (Y_2)	1. Kegiatan dalam dalam berusahatani jahe menyenangkan. 2. Berusahatani jahe dapat memberikan motivasi. 3. Kegiatan berusahatani jahe menarik.	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
	Semangat (Y_3)	1. Berusahatani jahe dapat memberikan semangat kerja. 2. Responden lebih semangat berusahatani jahe dibanding usahatani lainnya. 3. Harga jual tinggi berpengaruh pada variabel semangat.	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
	Kemauan (Y_4)	1. Responden lebih tertarik untuk berusahatani jahe. 2. Responden lebih tertarik untuk berusahatani non-jahe.	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
	Keterlibatan (Y_5)	1. Keterlibatan responden dalam program pemerintah dapat berpengaruh baik untuk hasil tani. 2. Tidak terlibatnya responden dengan program pemerintah hasil yang dicapai lebih baik	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
	Teknologi (Y_6)	1. Bantuan teknologi yang didapat lebih memaksimal hasil yang dicapai. 2. Pengolahan dengan cara tradisional hasil yang dicapai lebih maksimal.	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani (X)	Luas lahan (X_1)	1. Luas lahan berpengaruh pada produksi jahe. 2. Luas lahan berpengaruh pada penerimaan. 3. luas lahan usahatani jahe responden tergolong luas.	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
	Pengalaman (X_2)	1. Pengalaman dalam berusaha tani jahe sangat berpengaruh terhadap produksi. 2. Pengalaman dalam berusahatani non jahe sangat berpengaruh terhadap produksi. 3. Pengalaman dapat meminimalisir kerugian.	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
	Pendapatan (X_3)	1. Pendapatan usahatani jahe tinggi. 2. Pendapatan usaha tani lain lebih tinggi. 3. Responden puas dengan pendapatan yang diterima	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
	Bantuan (X_4)	1. Responden termasuk penerima bantuan dari pemerintah. 2. Responden puas dengan bantuan yang diberikan pemerintah. 3. Bantuan yang diterima berpengaruh positif pada produksi usahatani jahe.	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
	Pendidikan (X_5)	1. Tingkat pendidikan berpengaruh pada usahatani jahe. 2. Tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh pada usahatani jahe. 3. Pendidikan dapat meminimalisir kesalahan	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5

Tabel 2. *Interval skor faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani jahe*

Interval Skor	Keterangan
450 – 810	Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Berminat
811 – 1.170	Tidak Setuju / Tidak Berminat
1.171 – 1.530	Netral
1.531 – 1.890	Setuju / Berminat
1.891 – 2.250	Sangat Setuju / Sangat Berminat

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan kedua dengan alat bantu program IBM SPSS Statistics version 16 selanjutnya dilakukan interpretasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani. Analisis yang digunakan merupakan Persamaan Regresi Linear Berganda dengan model sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + e}$$

Keterangan:

Y = Minat Petani (Skor)
B_0 = Konstanta
$B_1 – \beta_4$ = Koefisien Regresi
X_1 = Luas Lahan (Ha)
X_2 = Pengalaman (Thn)
X_3 = Pendapatan (Rp)
X_4 = Bantuan Pemerintah (Dummy)
X_5 = Pendidikan (Thn)
μ = Kesalahan Penganggu

3. Analisis Pendapatan

Analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menganalisis besarnya produksi dan pendapatan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{\pi = TR - TC}$$

Keterangan:

π = Pendapatan
TR = Total Revenue atau total penerimaan
TC = Total Cost atau total biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Responden

Identitas responden yang diuraikan berikut menggambarkan beberapa aspek yaitu umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan, bantuan pemerintah dan produksi. Seorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usahataninya secara rinci, identitas responden dijelaskan sebagai berikut.

a. Umur

Identitas responden berdasarkan umur bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan usia yang dijadikan sampel penelitian. Semakin tinggi umur maka akan berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani jahe. Berikut adalah data umur responden pada usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu.

Tabel 3. *Rata-rata umur responden di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng*

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25-37	11	36,6
2.	38-51	11	36,6
3.	52-65	8	26,6
	Total	**30**	**100**
	Minimum : 25 tahun		
	Maksimum : 65 tahun		
	Rata-rata : 42 tahun		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 3 dapat dilihat jumlah responden 30 orang diperoleh umur minimum adalah 25 tahun, umur maksimum 65 tahun dan rata-rata umur adalah 42 tahun, dengan persentase 100%, bahwa untuk umur 25 – 37 tahun terdapat 11 responden dengan persentase 36,6%, untuk umur 38 – 51 tahun terdapat 11 responden dengan persentase 36,6%, untuk umur 52 – 65 tahun terdapat 8 responden dengan persentase 26,6%.

b. Pendidikan

Apabila seorang petani yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah maka mereka mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Apabila seorang petani tidak memiliki pendidikan tinggi dan tidak ada pekerjaan lain maka hal tersebut akan memberikan kesadaran kepada petani bahwa Indonesia adalah negara agraris yang dapat dimanfaatkan sumber tanahnya justru apabila setiap petani berpendidikan tinggi maka minat untuk bertani akan berkurang, karena status sosial yang ada didalam diri tiap individu akan mempengaruhi minat dalam melakukan suatu pekerjaan. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan responden petani jahe.

Tabel 4. *Tingkat pendidikan responden usahatani jahe*

No.	Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	11	36,66
2.	SMP	2	6,66
3.	SMA	14	46,66
4.	S1	3	10
	Jumlah	**30**	**100**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Dapat dilihat untuk tingkat pendidikan SD jumlah responden 11 orang dengan persentase 36,66%, untuk tingkat pendidikan SMP jumlah responden 2 orang dengan persentase 6,66%, untuk tingkat pendidikan SMA jumlah responden 14 orang dengan persentase 46,66%, untuk tingkat pendidikan S1 jumlah responden 3 orang dengan persentase 10%.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu variabel yang dianalisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel tersebut terhadap minat petani dalam beruahatani jahe di Desa Jampu-Jampu. Minat yang timbul akibat perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan dan dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh petani dalam berusaha tani jahe, maka minat mereka terhadap usahatani jahe semakin tinggi, dengan banyaknya pengalaman yang telah mereka lalui, maka banyak cara yang dapat mereka lakukan untuk menaikkan produksi panen sehingga pendapatan yang dihasilkan juga tinggi. Berikut adalah data pengalaman usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

Tabel 5. *Data pengalaman usahatani jahe*

No.	Pengalaman (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	3-4	7	23
2.	5-7	12	40
3.	8-10	11	37
Jumlah		**30**	**100**
	Minimum	: 3 tahun	
	Maksimum	: 10 tahun	
	Rata-Rata	: 6,5 tahun	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 5 diperoleh data untuk 30 responden dengan pengalaman minimum adalah 3 tahun, pengalaman maksimum 10 tahun dan rata-rata pengalaman adalah 6,5 tahun. Pengalaman 3-4 tahun terdapat 7 responden dengan persentase 23%, untuk pengalaman 5-7 tahun terdapat 12 responden dengan persentase 40%, untuk pengalaman 8-10 Tahun terdapat 11 responden dengan persentase 37%.

d. Luas lahan

Berdasarkan hasil penelitian dengan petani jahe di Desa Jampu-Jampu, luas lahan rata - rata petani jahe yang digunakan untuk usaha tani jahe adalah seluas 1 ha dan lahan yang digunakan petani adalah sebagian besar milik sendiri. Menurut Triyanto (2006) luas lahan sangat mempengaruhi minat, apabila luas lahan semakin luas maka minat petani untuk berusahatani semakin tinggi. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwasanya apabila petani memiliki luas lahan yang besar maka petani akan menanam jahe agar dapat memperoleh produksi yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani jahe di daerah penelitian. Luas lahan yang semakin luas memotivasi petani untuk menanam jahe. Berikut adalah data luas lahan usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu.

Tabel 6. *Luas lahan usahatani jahe yang dimiliki oleh responden di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.*

No.	Luas Lahan (Ha)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	0,2 – 0,4	6	20
2.	0,5 – 0,8	10	33
3.	0,9 – 1	14	47
Jumlah		**30**	**100**
	Minimum : 0,2 Ha		
	Maksimum : 1 Ha		
	Rata-Rata : 0,7 Ha		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 6 dapat dilihat jumlah responden 30 diperoleh luas lahan minimum 0,2 Ha, luas lahan maksimum 1 Ha dan rata-rata luas lahan adalah 0,7 Ha, dengan persentase 100%, bahwa untuk luas lahan 0,02 Ha – 0,04 Ha terdapat 6 responden dengan persentase 20%, untuk luas lahan 0,05 Ha – 0,08 Ha terdapat 10 responden dengan responden 33%, untuk luas lahan 0,09 Ha – 1 Ha terdapat 14 responden dengan persentase 47%.

e. Bantuan

Bantuan merupakan suatu bentuk pemberian yang diterima petani jahe berupa uang, bibit, mesin dan peralatan untuk mendukung kegiatan usahatani jahe. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Jampu-Jampu, petani jahe sangat berharap pemerintah memberikan bantuan berupa saprodi baik dalam bentuk benih yang unggul, pupuk dan pestisida maupun mesin dan alat pertanian yang digunakan untuk mendukung kegiatan usahatan jahe. Bantuan yang pernah diberikan berdasarkan hasil wawancara dengan petani jahe adalah berupa bibit. Berikut adalah data bantuan usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu.

Tabel 7. *Data bantuan petani jahe*

Bantuan	Responden (Orang)	Persentase (%)
Bibit	30	100
Jumlah	**30**	**100**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 7 dapat dilihat untuk bantuan yang diterima responden dari pemerintah pada bantuan pupuk untuk usahatani jahe responden tidak menerima sedangkan untuk bantuan bibit semua responden yang berjumlah 30 orang untuk persentase 100% menerima bantuan dari pemerintah.

f. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menciptakan guna baik waktu, bentuk maupun tempat dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Produksi tersebut dapat berupa barang ataupun jasa tetapi produksi diartikan juga sebagai suatu kegiatan mengubah sumber-sumber ke dalam produk atau proses mengubah input menjadi output. Acuan yang mendasari analisis adalah teori produksi dalam konteks teori ekonomi mikro. Keberhasilan usaha tani, memerlukan ketersediaan bahan baku pertanian secara kontinyu dalam jumlah yang cukup, pengembangan usahatani sangat tergantung dari ketersediaan sumber daya (input). Berikut adalah data produksi usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu.

Tabel 8. *Data produksi usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.*

No.	Produktivitas (Kg)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	200 – 632	10	33,3
2.	633 – 1.066	14	46,7
3.	1.067 – 1.500	6	20
	Jumlah	**30**	**100**
	Minimum : 200 Kg		
	Maksimum : 1.500 Kg		
	Rata-Rata : 817 Kg		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 8 dapat dilihat jumlah responden 30 diperoleh produksi minimum 200 Kg, produksi maksimum 1.500 Kg dan produksi rata-rata 817 Kg ,dengan persentase 100%, untuk produksi 200 – 632 Kg terdapat 10 responden dengan persentase 33,3%, untuk produksi 633 – 1.066 Kg terdapat 14 responden dengan persentase 46,7%, untuk produksi 1.067 – 1.500 Kg terdapat 6 responden dengan persentase 20%.

2. Minat Petani dalam Berusahatani Jahe

Variabel minat didasarkan oleh indikator kepuasan, kesenangan, semangat,kemauan, keterlibatan dan teknologi. Jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang diberikan kepada responden. Variasi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Indikator Kepuasan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam kuesioner mengenai indikator kepuasan, diketahui nilai skor tertinggi adalah 450 dan nilai skor terendah adalah 90.

Tabel 9. *Tanggapan responden terhadap indikator kepuasan*

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Responden (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat tidak setuju	1	0	-	0
2	Tidak setuju	2	0	-	0
3	Netral	3	8	26,66	88
4	Setuju	4	22	73,33	244
5	Sangat setuju	5	0	-	0
	Jumlah		**30**	**100**	**332 (Setuju)**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa indikator minat pada variabel kepuasan tergolong setuju hal ini ditunjukkan dengan sikap pada usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu. Kepuasan petani sangat berpengaruh pada minat petani dalam berusahatani jahe.

b. Indikator Kesenangan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam kuesioner mengenai indikator kesenangan, diketahui nilai skor tertinggi adalah 450 dan nilai skor terendah adalah 90.

Tabel 10. *Tanggapan responden terhadap indikator kesenangan*

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Responden (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat tidak setuju	1	0	-	0
2	Tidak setuju	2	0	-	0
3	Netral	3	16	53,33	170
4	Setuju	4	14	46,66	149
5	Sangat setuju	5	0	-	0
Jumlah			**30**	**100**	**319 (Setuju)**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 10 menunjukkan indikator minat pada variabel kesenangan tergolong setuju, hal ini ditunjukkan dengan sikap pada usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu. Menurut Saputra, dkk (2017), salah satu yang memotivasi petani jahe adalah rasa penghargaan terhadap diri karena membuat mereka senang.

c. Indikator Semangat

Berdasarkan data yang diperoleh dalam kuesioner mengenai indikator semngat diketahui nilai skor tertinggi adalah 450 dan nilai skor terendah adalah 90.

Tabel 11. *Tanggapan responden terhadap indikator semangat*

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Responden (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat tidak setuju	1	0		0
2	Tidak setuju	2	0		0
3	Netral	3	14	46,66	149
4	Setuju	4	16	53,33	170
5	Sangat setuju	5	0		0
Jumlah			**30**	**100**	**319 (Setuju)**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 11 menunjukkan bahwa indikator minat pada variabel semangat tergolong setuju, hal ini ditunjukkan dengan sikap pada usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu. Semangat petani sangat berpengaruh pada minat petani dalam berusahatani jahe.

d. Indikator Kemauan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam kuesioner mengenai indikator kemauan nilai skor tertinggi adalah 300 dan nilai skor terendah adalah 60.

Tabel 12. *Tanggapan responden terhadap indikator kemauan*

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Responden (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat tidak setuju	1	0	-	0
2	Tidak setuju	2	0	-	0
3	Netral	3	14	46,66	96
4	Setuju	4	16	53,33	109
5	Sangat setuju	5	0	-	0
Jumlah			**30**	**100**	**205 (Setuju)**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 12 menunjukkan bahwa indikator minat pada variabel kemauan tergolong setuju, hal ini ditunjukkan dengan sikap pada usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu. Kemauan diukur dengan melihat apakah responden lebih tertarik untuk bekerja di pertanian atau di non pertanian. Kemauan sangat berpengaruh pada minat petani dalam berusahatani jahe.

e. Indikator Keterlibatan

Keterlibatan diukur dengan melihat apakah responden menyukai atau tidak adanya kejenuhan terhadap usahatani jahe. Berdasarkan data yang diperoleh dalam kuesioner mengenai indikator keterlibatan nilai skor tertinggi adalah 300 dan nilai skor terendah adalah 60.

Tabel 13. *Tanggapan responden terhadap indikator keterlibatan*

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Responden (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat tidak setuju	1	0	-	0
2	Tidak setuju	2	0	-	0
3	Netral	3	12	40	102
4	Setuju	4	18	60	104
5	Sangat setuju	5	0	-	0
Jumlah			**30**	**100**	**206(Setuju)**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 13 menunjukkan bahwa indikator minat pada variabel keterlibatan tergolong setuju, hal ini ditunjukkan dengan sikap pada usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu. Keterlibatan petani sangat berpengaruh pada minat petani dalam berusahatani jahe.

f. Indikator Teknologi

Teknologi diukur dengan menggunakan faktor produksi yang terdiri dari penggunaan pupuk, tenaga kerja.

Tabel 14. *Tanggapan responden terhadap indikator teknologi*

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Responden (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Sangat tidak setuju	1	0	-	0
2	Tidak setuju	2	0	-	0
3	Netral	3	16	53,33	104
4	Setuju	4	14	46,66	91
5	Sangat setuju	5	0	-	0
Jumlah			**60**	**100**	**195 (Setuju)**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 14 menunjukkan bahwa indikator minat pada variabel keterlibatan tergolong setuju, hal ini ditunjukkan dengan sikap pada usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu. keterlibatan petani sangat berpengaruh pada minat petani dalam berusahatani jahe.

g. Rekapitulasi Minat Berusahatani Jahe (Y)

Tabel 15. *Rekapitulasi minat dalam berusahatani jahe*.

Minat (Y)	Total Skor	Kategori
Kepuasan	332	Setuju / Puas
Kesenangan	319	Setuju / Senang
Semangat	319	Setuju / Semangat
Kemauan	205	Setuju / Mau
Keterlibatan	206	Setuju / Terlibat
Teknologi	195	Netral
Jumlah	**1.576**	**Setuju / Berminat**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 15 menunjukkan bahwa total skor indikator minat adalah 1.576, yang artinya minat petani dalam berusahatani jahe tinggi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Berusahatani Jahe

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani (Y), maka dengan menggunakan pengolahan data dengan model Analisis Regresi Linear Berganda yang menggunakan alat bantu SPSS 16. Adapun yang menjadi variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependent adalah minat petani (Y). Sementara untuk variabel independent meliputi luas lahan (X_1), pengalaman (X_2), pendapatan (X_3),

bantuan (X_4) dan pendidikan (X_5). Adapun hasil hasil perhitungan analsis regresi linier berganda adalah Tabel 16 berikut :

Tabel 16. *Model regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani jahe*

Model	Unstandardized Coefficients	Sig	Keterangan
Constant (Y)	-36.522	0,000	Signifikan
Luas Lahan (X_1)	0,986	0,008	Signifikan
Pengalaman (X_2)	2.197	0,000	Signifikan
Pendapatan (X_3)	0,808	0,032	Signifikan
Bantuan pemerintah (X_4)	0,947	0,013	Signifikan
Pendidikan (X_5)	1.129	0,006	Signifikan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

4. Model Regresi

Interpretasi model regresi faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani jahe adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + e}$$
$$\mathbf{Y = -36.522 + 0,986X1 + 2.197X2 + 0,808X3 + 0,947X4 + 1.129X5}$$

Makna :

1. Persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -36.522 dapat diartikan bahwa jika tidak ada aspek luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan dan pendidikan maka minat petani dalam berusahatani jahe sebesar -36.522.
2. Koefisien regresi dari luas lahan (X_1) sebesar 0,986, dapat diartikan apabila luas lahan bertambah sebesar satu satuan maka minat petani (Y) akan meningkat .
3. Koefisien regresi dari pengalaman (X_2) sebesar 2.197, dapat diartikan apabila pengalaman bertambah sebesar satu satuan maka minat petani (Y) akan meningkat.
4. Koefisien regresi dari pendapatan (X_3) sebesar 0,808, dapat diartikan apabila pendapatan bertambah sebesar satu satuan maka minat petani (Y) akan meningkat.
5. Koefisien regresi dari bantuan pemerintah (X_4) sebesar 0.947, dapat diartikan apabila bantuan bertambah sebesar satu satuan maka minat petani (Y) akan meningkat.
6. Koefisien regresi dari pendidikan (X_5) sebesar 1.129, dapat diartikan apabila pendidikan bertambah sebesar satu satuan maka minat petani (Y) akan meningkat.

5. Uji Varians

a. Uji-F

Uji-F digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh varibel indepent terhadap variabel dependent dapat dketahui dengan menggunakan uji–F. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikan <0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak. Adapun hasil analisis uji – F adalah sebagai berikut :

Tabel 17. *Hasil analisis uji - F*

Keterangan	Total
Model	Regression Residual
F Hitung	14.866
Sig	0,000**
Keterangan	**Signifikan**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sebesar 0,000<0,05 ($\alpha = 5\%$) artinya secara bersama-sama variabel aspek luas lahan (X_1), pengalaman (X_2), pendapatan (X_3), bantuan pemerintah (X_4) dan Pendidikan (X_5) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat (Y). Berdasarkan hasil Uji – F pada

tabel 24, maka dapat disimpulkan bahwa, aspek luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan pemerintah dan pendidikan berpengaruh nyata terhadap minat petani jahe dalam berusahatani.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel aspek luas lahan (X_1), pengalaman (X_2), pendapatan (X_3), bantuan pemerintah (X_4) dan Pendidikan (X_5), terhadap minat petani berusahatani jahe (Y). Adapun hasil analisis uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 18. *Hasil analisis uji koefisien determinasi (R^2)*

Uraian	Nilai
Model	1
R	0,869
R square	0,756
Adjusted R square	0,705
Std Error of the Estimate	0,90992

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 18 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi nilai R^2 sebesar 0,756 hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan pemerintah dan pendidikan berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam berusahatani jahe di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Sedangkan sisanya 25% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

c. Analisis Parsial (Uji – t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar signifikansi pengaruh variabel aspek luas lahan (X_1), pengalaman (X_2), pendapatan (X_3), bantuan pemerintah (X_4) dan Pendidikan (X_5) secara parsial terhadap variabel minat petani dalam berusahatani jahe (Y). Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi < 0,05 maka variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Adapun hasil Uji t pada penilitian ini sebagai berikut :

Tabel 19. *Hasil analisis uji – t*

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-36.522	7.584		-4.816	0,000
Luas Lahan	0,986	0,340	0,299	2.898	0,008**
Pengalaman	2.197	0,383	0,667	5.734	0,000**
Pendapatan	0,808	0,355	0,243	2.276	0,032*
Bantuan pemerintah	0,947	0,354	0,287	2.671	0,013*
Pendidikan	1.129	0,371	0,336	3.046	0,006**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Ket : * Signifikan
** Sangat signifikan

Tabel 19 menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel aspek luas lahan (X_1), pengalaman (X_2), pendapatan (X_3), bantuan pemerintah (X_4), Pendidikan (X_5) minat petani dalam berusahatani jahe (Y) di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Pengujian mengenai ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

6. Pengaruh Variabel Aspek Luas Lahan (X_1) terhadap Minat Petani dalam Berusahatani Jahe

Hasil regresi menunjukkan bahwa aspek luas lahan berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam berusahatai jahe di Desa Jampu-Jampu, dengan koefisien regresi sebesar 0,986 dengan nilai signifikan 0,008 < 0,05 atau 5% artinya jika terjadi penambahan luas lahan maka minat petani (Y) dalam berusahatani jahe akan meningkat. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwasanya apabila

petani memiliki luas lahan yang besar maka petani akan menanam jahe agar dapat memperoleh produksi yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani jahe di daerah penelitian. Luas lahan yang semakin luas memotivasi petani untuk menanam jahe.

a. Pengaruh Variabel Pengalaman (X_2) terhadap Minat Petani dalam Berusahatani Jahe
Hasil regresi menunjukkan bahwa aspek pengalaman berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam berusahatani jahe di Desa Jampu-Jampu dengan koefisien regresi sebesar 2.197 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 atau 5% artinya semakin berpengalaman maka minat petani (Y) dalam berusahatani jahe akan meningkat. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh petani dalam berusaha tani jahe, maka minat mereka terhadap usahatani jahe semakin tinggi, dengan banyaknya pengalaman yang telah mereka lalui, maka banyak cara yang dapat mereka lakukan untuk menaikkan produksi panen sehingga pendapatan yang dihasilkan juga tinggi. Pengalaman bertani yang lama akan membuat petani merasa bahwa usahtani yang dijalaninya adalah cara hidup yang paling tepat dan sesuai dengan dirinya (Ambarita, 2022).

b. Pengaruh Variabel Pendapatan (X_3) terhadap Minat Petani dalam Berusahatani Jahe
Hasil regresi menunjukkan bahwa aspek pendapatan berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam berusahatan jahe di Desa Jampu-Jampu, dengan koefisien regresi sebesar 0,808 dengan nilai signifikan 0,032 < 0,05 atau 5% artinya artinya semakin besar pendapatan maka minat petani (Y) dalam berusahatani jahe akan meningkat. Pendapatan sangat berpengaruh kepada kelangsungan usahatani di masa depan karena sebagai acuan modal untuk penanaman di periode berikutnya (Ambarita, 2022).

c. Pengaruh Variabel Bantuan Pemerintah (X_4) terhadap Minat Petani dalam Berusahatani Jahe
Hasil regresi menunjukkan bahwa aspek bantuan berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam berusahatani jahe di Desa Jampu-Jampu dengan koefisien regresi sebesar 0,947 dengan nilai signifikan 0,013 < 0,05 atau 5% artinya semakin banyak bantuan maka minat petani (Y) dalam berusahatani jahe akan meningkat. Data bantuan yang diterima responden dari pemerintah untuk bantuan bibit semua responden yang berjumlah 30 orang untuk presentase 100% menerima bantuan dari pemerintah.

d. Pengaruh Variabel Pendidikan (X_5) terhadap Minat Petani dalam Berusahatani Jahe
Hasil regresi menunjukkan bahwa aspek pendidikan berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam berusahatani jahe di Desa Jampu-Jampu dengan koefisien regresi sebesar 1,129 dengan nilai signifikan 0,006 < 0,05 atau 5% artinya semakin berpendidikan maka minat petani (Y) dalam berusahatani akan meningkat. Ambarita (2022) menyatakan bahwa pendidikan yang memadai akan memampukan petani untuk menyesuaikan diri dalam mengikuti perkembangan bidang pertanian.

7. Analisis Pendapatan Usahatani Jahe di Desa Jampu-Jampu

Menurut Daniel (2005), pendapatan merupakan hasil pengurangan antara pendapatan dan semua biaya yang digunakan dalam satu periode, penghasilan dan juga biaya tani dapat distimulus oleh faktor internal yang terdiri dari usia petani, ilmu bertani, pengalaman bertani, jumlah pekerja dan lain-lain dan faktor eksternal seperti harga pupuk dan tersedianya fasilitas produksi. Pendapatan dalam usaha tani jahe memiliki kaitan yang erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, dimana total produksi untuk 30 responden selama satu musim tanam jahe adalah 24.500 Kg dengan produksi rata-rata adalah 817 Kg, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan juga pasti akan meningkat. Kegiatan usaha tani bertujuan untuk mencapai produksi pada bidang pertanian, yang akhimya akan dinilai dengan uang setelah memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap yang dihitung dalam usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu meliputi pajak bumi dan bangunan, dan penyusutan alat. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan masing-masing responden berbeda-beda. Pajak bumi dan bangunan tergantung dari luas lahan yang digunakan. Biaya yang dikeluarkan untuk pajak bumi dan bangunan pada usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu sebesar Rp 15.000 per hektar per satu kali musim tanam. Biaya penyusutan alat dipengaruhi oleh jenis dan banyaknya alat pertanian yang digunakan dan dimiliki petani dalam usahatani jahe tersebut. Jenis alat yang digunakan meliputi: handsprayer, cangkul, dan sabit. Penyusutan alat pada usahatani jahe di Jampu-Jampu yaitu sebesar Rp 406.000 per hektar per satu kali musim tanam.

Tabel 20. *Biaya tetap usahatani jahe per musim tanam di Jampu-Jampu Kecamatan Mariorowawo, Kabupaten Soppeng.*

No	Jenis	Uraian	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur (Tahun)	Jumlah Alat (Buah)	Biaya Penyusutan
1	Alat	Handsprayer	450.000	45.000	2	1	202.000
		Cangkul	150.000	15.000	2	2	135.000
		Sabit	60.000	6.000	2	2	54.000
2	Pajak						15.000
Jumlah						**5**	**406.000**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini meliputi benih jahe, pupuk NPK dan Insektisida modal biaya variabel. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa besarnya biaya variabel yang dikeluarkan petani jahe sebesar Rp 400.400 per hektar per satu kali musim tanam.

Tabel 21. *Biaya variabel usahatani jahe per musim tanam di Jampu-Jampu Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.*

No	Biaya Variabel	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Benih	50 Kg	5.000	250.000
2	Pupuk NPK	48 Kg	2.300	110.400
3	Insektisida	1 Liter	40.000	40.000
Jumlah				**400.400**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 22. *Pendapatan rata-rata usahatani jahe per musim tanam di Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.*

No	Uraian	Nilai (Rp) / Ha
1	Produksi Rata-Rata (Kg)	817
	Harga (Rp/Kg)	5.000
	Total Penerimaan	**4.083.333**
2	Biaya Tetap :	
	Penyusutan Alat (Rp)	391.000
	Pajak (Rp)	15.000
	Total Biaya Tetap	**406.000**
3	Biaya Variabel :	
	Benih (Rp)	250.000
	Pupuk NPK (Rp)	110.400
	Insektisida (Rp)	40.000
	Total Biaya Variabel	**400.400**
4	**Total Biaya (2+3)**	**806.400**
5	**Pendapatan (1-4)**	**3.276.933**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 22 menjelaskan bahwa total penerimaan rata-rata usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu sebesar Rp. 4.083.333, biaya tetap sebesar Rp. 406.000, biaya variabel sebesar Rp. 400.400, total biaya sebesar Rp. 806.400, pendapatan sebesar Rp. 3.276.933.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Minat petani dalam berusahatani jahe di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng adalah tinggi. Faktor luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan pemerintah dan pendidikan berpengaruh nyata terhadap minat petani berusahatani jahe. Produksi dan pendapatan rata-rata usahatani jahe menguntungkan.

Saran

Untuk meningkatkan faktor yang dapat mempengaruhi minat petani jahe dalam melakukan usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu yaitu diharapkan petani untuk rutin mengikuti penyuluhan agar meningkatkan mutu pendidikan dan menambah pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, W. T., Syamsiyah, N., Noor, T. I., & Wiyono, S. N. (2022). Faktor Intrinsik yang Mempengaruhi Motivasi Petani Jahe pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba. J*urnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8 (1) : 156-167.

Anggraini, R., Arida, A., Hakim, L. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usahatani Nilam di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 4 (1) : 337-347.

Bangun, R. H. B. (2021). Karakteristik Petani dan Kelayakan Usahatani Jahe di Sumatera Utara. *J. Agribisnis Komuikasi Pertanian*, 4 (1) : 1-8.

BPS Kabupaten Soppeng. (2022). Luas Lahan dan Produksi Jahe di Kabupaten Soppeng.

Daniel. (2005). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara. Indra, S. B. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani terhadap Usahatani Madu Kelulut di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(10) : 3727-3738.

Karica, K., Noor, T. I., & Nurahman, I. S. (2023). Optimalisasi Pendapatan Usaha Tani Jahe. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 10 (2) : 873-884.

Maure, G. H. (2023). Karakteristik dan Faktor Pendorong Minat Petani Muda pada Komoditas Hortikultura di Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (5) : 656-663.

Saputra, G. R., Isyaturriyadhah, & Pitriani. (2017). Faktor Sosial Ekonomi yang Memotivasi Petani dalam Usahatani Jahe di Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin. *Jurnal Agri Sains,* 1 (2).

Triyanto. (2006). Analisis Produksi Padi di Jawa Tengah. [masters thesis]. *Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.*

Wais, I. (2022). Pengembangan Usaha Budidaya Tanaman Jahe untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Balutan Kec. Bupon Kab. Luwu) [Doctoral dissertation]. Institut Agama Islam Negeri Palopo).

Yulianto, E. H., Aida, S., & Indarto, M. S. (2024). Analisis Pendapatan Usahatani Jahe Putih (*Zingiber officinale*) di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Baselang*, 4 (1) : 13-20.

Zakaria. (2000). Pengaruh Konsumsi Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe) terhadap Kadar Malondialdehida dan Vitamin E Plasma pada Mahasiswa Pesantren Ulil Albab kedung Badak, Bogor. *Buletin Teknologi dan Industri Pangan*, 11 (1) : 36-40.